

KONSEP NILAI TUKAR UANG

Khairati Helwani ¹

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia,
khairatihelwaninasution@gmail.com

ABSTRACT

Masyarakat telah menggunakan uang sebagai alat pembayaran untuk waktu yang lama. Sebagai alat pembayaran, transaksi yang dilakukan oleh masyarakat dikukuhkan. Uang adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengukur sifat barang dan tenaga kerja. Manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu sendirian untuk memenuhi kebutuhannya. Uang telah digunakan sebagai alat pembayaran sejak zaman nabi Muhammad. Dalam Ekonomi Kapitalis, uang sering dikaitkan dengan modal. Namun, konsep uang dalam ekonomi islam berbeda dengan modal. Dalam islam, uang adalah barang publik sedangkan modal adalah barang pribadi. Perubahan nilai tukar penting karena nilai tukar terus berubah variabel dan tidak permanen. Dalam teori ekonomi, itu berarti mengurangi dan meningkatkan kuantitas Uang untuk manusia, jika dia dianiaya secara adil, karena tanpa uang dia tidak dapat berkembang semua pekerjaan selesai. Dalam sistem ekonomi Islam, pertukaran mata uang masih menjadi isu yang diperdebatkan Perubahan yang disebabkan oleh nilai tukar yang beredar. Sama dengan yang sudah ada efek perubahan nilai tukar, yang merupakan aspek penting dari ekonomi Islam Oleh karena itu, prinsip-prinsipnya harus dikaji dari perspektif ekonomi Islam. Metode pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini, penulis memakai buku dan jurnal-jurnal teori dan dapat dijadikan referensi dalam menyajikan temuan terkait topik yang dibahas.

Kata Kunci : *Uang, Tenaga Kerja, Modal, Ekonomi.*

PENGANTAR

Transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat dapat ditentukan oleh uang dalam proses pembayaran (Saleh, 2016). Penggunaan mata uang hanya berdasarkan persetujuan dari orang yang menggunakannya. Namun, dalam masyarakat saat ini, penggunaan mata uang sebagian besar diatur oleh hukum. Misalnya, Undang-Undang No. 23 tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia mengatur tentang rupiah, mata uang yang digunakan di Indonesia. Malaysia menggunakan Ringgit sebagai mata uang nasionalnya, Thailand menggunakan Bath, Amerika Serikat menggunakan Dolar, dan Jepang menggunakan Yen.

Seperti yang Ibnu Taimiyah tegaskan bahwa uang berfungsi sebagai media transaksi dan standar nilai dalam Islam. Jika nilai tukar bergeser, maka harus menyesuaikan dengan situasi baru maka nilai barang diketahui dari perubahan kurs (Saleh, 2016). Dalam perekonomian terbuka (Suseno & Simorangkir, 2004), penggunaan uang memungkinkan adanya transaksi yang terbatas yang melibatkan antar individu atau warga negara dengan mata uang yang tentunya diakui dan disepakati di luar negeri atau yang melibatkan pendapatan dari ekspor barang dan jasa dari luar negeri. Selain itu, pasti akan ada masalah dengan mekanisme pembayaran dalam transaksi lintas batas, seperti apakah dalam mata uang nasional atau berbeda, dan berapa banyak nilai transaksi yang dinyatakan dalam mata uang asing. Istilah "masalah nilai tukar" biasanya digunakan untuk merujuk pada masalah apa pun yang memengaruhi mata uang dua negara yang terpisah. Perspektif yang berbeda tentang uang dan variasi nilai tukar dihasilkan dari perbedaan struktur ekonomi saat ini.

Selama sejarah Sistem Moneter Internasional, kebijakan dan sistem nilai tukar beberapa negara mengalami proses evolusi yang berlarut-larut. Beberapa negara dengan sistem nilai tukar tetap mengadopsi standar emas ketika sistem moneter global saat ini pertama kali dibentuk pada abad ke-19. Rencana tersebut juga menguraikan keuntungan dan kerugian dari nilai-nilai yang diperoleh melalui Perjanjian Bretton Woods. Sejak tahun 1970-an, setiap negara telah diizinkan untuk memilih sistem nilai tukar yang ingin diterapkan, namun sistem tersebut berumur pendek. Kejadian baru-baru ini telah menunjukkan bahwa pemerintah dapat memilih sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang, atau sistem yang menggabungkan keduanya. Perkembangan terakhir yang menarik termasuk penciptaan mata uang bersama oleh negara-negara anggota Uni Moneter Eropa pada tahun 1999, yang sepenuhnya diadopsi pada tahun 2002.

Menurut data empiris, krisis mata uang merugikan perekonomian suatu negara, seperti yang terjadi di beberapa negara Asia pada tahun 1997-1998. Seiring dengan kenaikan harga, krisis mata uang ini menyebabkan kemerosotan ekonomi yang besar. Akibat melemahnya nilai tukar yang menaikkan harga impor barang modal, barang konsumsi, dan bahan baku, harga barang dalam negeri mengalami kenaikan. Penurunan nilai tukar dapat berdampak buruk pada neraca perusahaan bank karena utang perusahaan meningkat.

Seperti disebutkan sebelumnya, mempertahankan nilai tukar merupakan kebijakan ekonomi yang krusial di banyak negara karena telah dibuktikan bahwa krisis mata uang berdampak buruk bagi perekonomian. Misalnya, Bank Indonesia bertugas menjamin kestabilan rupiah di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2003. Untuk mengendalikan harga barang dan jasa (inflasi), Bank Indonesia memastikan dan mendukung tidak hanya stabilitas Rupiah tetapi juga stabilitas nilai mata uang lainnya.

Dengan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pengetahuan tentang bank sentral, terutama yang berkaitan dengan nilai tukar. 1. Pahami bagaimana ekonomi Syariah memengaruhi nilai tukar mata uang. 2). mengungkapkan kurs di mana dolar AS, Yen Jepang, dan Mark Jerman dapat ditukar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan dan menjabarkan sebuah temuan yang berdasarkan untuk menguji teori serta memberikan deskripsi atas sebuah fenomena. Metode kepustakaan yang dilakukan memakai buku dan jurnal-jurnal teori sehingga dapat dijadikan referensi dalam menyajikan temuan terkait topik yang dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian Nilai Tukar Uang

Nilai tukar (kurs) adalah arga yang secara progresif dikonversi ke mata uang nasional; sementara itu juga dimungkinkan untuk berbicara tentang harga mata uang nasional sehubungan dengan mata uang lainnya. Misalnya, nilai tukar satu rupee terhadap satu dolar Amerika (USD) dikenal sebagai nilai tukar rupiah (NT), atau dapat juga digambarkan sebagai nilai tukar satu rupee terhadap satu dolar Amerika. Ketika rupiah Indonesia digunakan sebagai satuan mata uang, orang asing dapat mengatakan nilai tukarnya sebagai berikut:

- $NT/USD = \text{Rupee harus dibeli dengan US dollar (USD)}$ 1
- $NT/ENY = \text{Yen Jepang diperlukan untuk rupiah Indonesia}$

Dalam hal ini, kenaikan nilai tukar menyebabkan nilai rupiah turun, sedangkan penurunan nilai tukar menyebabkan nilai rupiah naik. Pemerintah secara resmi memutuskan perubahan nilai tukar mata uang pada saat yang sama di negara-negara dengan nilai tukar tetap. Apresiasi adalah istilah untuk strategi pemerintah suatu negara untuk meningkatkan nilai mata uangnya dalam kaitannya dengan mata uang lainnya, sedangkan

devaluasi adalah istilah untuk strategi resmi suatu negara untuk menurunkan nilai mata uangnya dalam kaitannya dengan mata uang lainnya.

Ilustrasi pemahaman ini adalah apabila nilai tukar Dolar Amerika (USD) terhadap mata uang Rupiah sebesar Rp8.500 lalu kemudian nilai tukar satu dolar As menjadi Rp9.000, maka nilai tukar Rupiah menjadi menurun atau terdepresiasi. Dan sebaliknya jika kurs adalah 1 USD berubah menjadi Rp8.000 maka nilai tukar Rupiah meningkat (Suseno & Simorangkir, 2004).

Jika pertukaran terjadi di suatu negara dengan mata uang yang sama atau yang mendasarkan mata uangnya pada emas dan perak, baik jenis dan jumlah pertukaran harus sama, dan nilai tukar harus mencakup transaksi transparan yang melibatkan uang tunai di tangan pada saat pelaksanaannya. Jumlah barang atau jasa yang tersedia untuk ditukar atau dibeli menggunakan satuan dan pecahan mata uang dikenal sebagai nilai tukar (Saleh, 2016).

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut dari faktor-faktor yang mempengaruhi, terdapat tiga faktor elemen penting, yang di mana faktor utama yang mempengaruhi adalah permintaan valuta asing. Pertama, faktor biaya impor. Nilai tukar akan melemah dan semakin banyak produk dan layanan yang diimpor karena semakin tinggi kebutuhan akan uang. Permintaan mata uang asing turun akibat penurunan impor, yang di sisi lain mendongkrak nilai tukar. Kedua, faktor arus keluar modal. Semakin besar permintaan di pasar valuta asing, semakin besar pelemahan nilai tukar lebih lanjut. Capital outflow tersebut meliputi pelunasan utang warga negara Indonesia (baik swasta maupun pemerintah) kepada partai politik dan pembiayaan luar negeri kepada warga negara asing dan Indonesia. Ketiga, faktor aktivitas spekulatif. Ketika aktivitas spekulatif meningkat, terjadi peningkatan permintaan uang asing, yang menurunkan nilai mata uang domestik dibandingkan dengan mata uang lainnya.

Nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing ditetapkan dalam rezim nilai tukar tetap. Penawaran dan permintaan uang asing dalam kaitannya dengan mata uang domestik menentukan nilai tukar di bawah sistem mata uang mengambang, yang memungkinkan perubahan terus-menerus. Nilai tukar dipengaruhi oleh semua variasi penawaran dan permintaan mata uang. Nilai mata uang domestik menurun ketika permintaan uang asing meningkat dibandingkan dengan mata uang dalam negeri. Di sisi lain, ketika permintaan uang asing menurun, nilai mata uang dalam negeri naik. Meskipun terjadi peningkatan jumlah uang tunai asing, nilai mata uang asli meningkat. Di sisi lain, nilai mata uang nasional menurun seiring dengan naiknya pasokan. (Suseno & Simorangkir, 2004).

3. Konsep Dasar Nilai Waktu Uang dalam Nilai Tukar Uang

Konsep value of money dalam nilai tukar uang memiliki dampak besar pada level kurs. Terutama dalam bidang ilmu ekonomi tradisional yang mengartikan nilai menurut nilai yang seharusnya atau seharusnya, dimana nilai dapat diubah menjadi harga, belum lagi barang yang digunakan sebagai ukuran dan pembandingan (Saleh, 2016). Oleh karena itu nilainya relatif. Kemudian, agar apa yang dimaksudkan menjadi menguntungkan, spekulasi harus berpengetahuan luas, berhati-hati, dan terus-menerus melacak nilai tukar atau nilai tukar antara mata uang utama dunia.

Dalam Islam, uang harus beredar dalam perekonomian dan tidak tinggal sendirian terlalu lama, apalagi bertahun-tahun. Menurut prinsip nilai waktu uang, jumlah uang yang sama lebih berharga sekarang daripada nanti. Kedua hal tersebut mewajibkan kreditur untuk memberikan diskon (suku bunga) dalam jumlah tertentu tanpa mempertimbangkan risiko yang ditanggung debitur. Kondisi ini digunakan oleh ekonomi tradisional yang ditolak oleh ekonomi Islam yaitu keadilan “al qhumu bi qhurni” (memperoleh hasil tanpa resiko) dan al kharaj bi la dhama (memperoleh hasil tanpa biaya) (Fajar, 2021).

Dalam ilmu ekonomi konvensional, gagasan tentang nilai waktu uang menyatakan bahwa satu dolar lebih berharga hari ini daripada besok karena dapat diinvestasikan dan menghasilkan pendapatan sekarang. Gagasan tentang nilai waktu uang dikembangkan karena dua alasan: inflasi dan preferensi untuk pengeluaran saat ini daripada konsumsi di masa depan. Teori penundaan konsumsi dan teori saat ini adalah dua nama untuk pasangan konsep ini. (Pertiwi, 2019).

Premis di balik gagasan nilai waktu uang adalah bahwa ketika meminjamkan uang kepada pihak ketiga, pemilik modal mengeluarkan biaya peluang (juga dikenal sebagai harga opsi), di mana dia kemudian membebankan persentase kepada peminjam. Sekalipun investor memperoleh keuntungan, itu belum tentu merupakan pengembalian investasi dalam jumlah yang sama. Tidak ada yang diinvestasikan yang dapat menjamin akan memberikan keuntungan bagi para investor. Dimungkinkan juga untuk mengalami keuntungan, kerugian, dan keuntungan saat berinvestasi.

4. Pendekatan Nilai Tukar

Beberapa teori yang menjadi dasar mengenai nilai tukar adalah:

- Pendekatan teori perdagangan untuk pembentukan nilai tukar
Berdasarkan teori ini, perdagangan barang dan jasa internasional mempengaruhi nilai tukar mata uang. Ini berbicara tentang nilai tukar (ekspor-impor) antara dua mata uang asing yang berbeda dari negara yang berbeda. Pendekatan elastisitas pembentukan nilai tukar atau metode perdagangan adalah nama-nama yang diberikan untuk gagasan ini (Salvatore, 2021).
- Teori paritas daya beli untuk menjelaskan pembentukan nilai tukar
Berdasarkan teori ini, tingkat harga masing-masing negara menentukan nilai nilai tukarnya dalam kaitannya dengan negara lain.

Teori ini mengasumsikan bahwa kelemahan relatif mata uang nasional di pasar valuta asing bertepatan dengan penurunan daya belinya. Di sisi lain, paritas daya beli memperkirakan bahwa penguatan mata uang nasional atau kenaikan daya beli akan menyusul (Suhendra, 2003).

- Teori moneter terhadap pembentukan kurs
Berdasarkan teori ini, terdapat 2 komponen teori kurs moneter. Pertama, bandingkan opsi mata uang masing-masing negara dengan kisaran harganya masing-masing terlebih dahulu. Kedua, kaitkan tingkat harga dengan nilai tukar (Suhendra, 2003).
- Teori prinsip nilai nilai tukar
Berdasarkan teori ini, harga atau nilai tukar saat ini dipengaruhi oleh ekspektasi nilai tukar masa depan yang lebih tinggi atau lebih rendah.
- Teori keseimbangan portofolio nilai tukar
Dalam teori ini, mata uang domestik merupakan salah satu dari sekian banyak jenis aset keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat bangsa.

5. Perubahan Nilai Tukar Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Istilah untuk nilai tukar biasanya disebut dengan kurs. Nilai tukar adalah selisih antara mata uang negara dan nilai tukarnya. Perbandingan mata uang atau nilai tukar tentunya antar negara pasti berbeda. Besarnya perdagangan yang dilakukan suatu negara berdampak pada penilaian nilai atau nilai tukar. Pengukuran atau perubahan nilai kurs yang berlaku di negara tersebut relatif terhadap perubahan tingkat harga di negara mitra biasanya berdampak pada evaluasi nilai tukar ini. Suku bunga yang efektif digunakan untuk menunjukkan nilai nilai tukar tersebut.

Menurut An-Nabhan dalam Bukunya berjudul membangun sistem ekonomi alternatif dari perspektif Islam, mengklaim bahwa ketika kontrak dan pengiriman terpenuhi dengan baik, tidak diperbolehkan bagi salah satu pihak untuk menarik diri dan kemudian mengambil tindakan. Namun, dapat diterima jika ada kecurangan yang parah (Ghabru Fasihi) atau cacat, maka diperbolehkan.

Nilai tukar dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu sebagai akibat dari perubahan nilai atau yang disebut perubahan harga relatif (inflasi didefinisikan sebagai perubahan harga atau harga nominal; namun, kenaikan harga relatif tidak selalu berdampak serupa pada semua harga komoditas). Dalam hal ini, tingkat harga dalam hal ini meningkat dengan cepat, meningkat lebih bertahap, dan bahkan menurun. Hal ini dapat mengubah bagaimana harga digambarkan dalam representasi nilai tukar. Jadi dimungkinkan untuk menegaskan bahwa berbagai faktor mempengaruhi perubahan tingkat harga dan nilai tukar.

6. Teori Sistem Ekonomi Islam Dalam Nilai Tukar Uang

Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar sangat dekat dengan faktor kebutuhan. Adanya penukaran mata uang sebagai akibat dari salah satu dari dua persyaratan penukar untuk menukar mata uang milik penukar lain. Gagasan sistem ekonomi Islam tentang nilai tukar uang terwujud

ketika mekanisme bagi hasil dan perdagangan modal yang tidak terkekang yang menyebabkan ekonomi satu negara runtuh demi satu dan kredit macet menjadi kejadian di seluruh dunia. Hampir tidak mungkin sebaliknya, mengingat seberapa cepat pasar uang berkembang dibandingkan dengan pasar barang dan jasa lainnya.

7. Sistem Penukaran Mata Uang

Menurut Kuncoro, ada skema penukaran mata uang yang berbeda di Indonesia ekonomi internasional, yaitu:

1. Sistem nilai tukar mengambang, sistem nilai tukar ini berdasarkan mekanisme pasar, baik dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter.
2. *Managed Floating* (tarif mengambang terkelola atau bruto) dimana otoritas moneter secara aktif menstabilkan nilai tukar hingga tingkat yang telah ditentukan. Karena otoritas moneter harus membeli atau menjual mata uang asing untuk mempengaruhi nilai tukar, cadangan mata uang biasanya diperlukan.
3. Nilai tukar terjebak pada merangkak. Dalam sistem ini, suatu negara secara berkala mengubah nilai mata uangnya dalam upaya untuk mendekati nilai tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Keuntungan utama sistem ini adalah memungkinkan negara-negara untuk mengubah nilai tukar mereka lebih sering daripada yang dapat mereka lakukan di bawah sistem nilai tukar tetap. Pendekatan ini, atau depresiasi yang cepat dan parah, dengan demikian dapat menghentikan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh revaluasi.
4. Mekanisme menggunakan keranjang mata uang. Beberapa negara, khususnya negara berkembang, mendasarkan mata uang nasionalnya pada sekeranjang mata uang lainnya. Karena fakta bahwa perubahan mata uang tersebar di sekeranjang mata uang, sistem ini memiliki keuntungan untuk menjamin stabilitas mata uang nasional.
5. Sistem dengan nilai tukar yang ditetapkan (*fixed exchange rate*). Dalam pendekatan ini, negara-negara setuju untuk mempertahankan nilai tukar dengan memperdagangkan uang asing dalam jumlah tak terbatas dengan kurs yang mereka tentukan untuk mata uang mereka sendiri. Nilai tukar sering berfluktuasi dalam batas yang sangat ketat atau ditetapkan. (Yenriati, 2016).

KESIMPULAN

Biaya satuan yang dikonversikan ke dalam mata uang nasional dikenal dengan kurs (kurs), yang juga dikenal sebagai biaya mata uang nasional relatif terhadap mata uang lainnya. Rasio mata uang domestik terhadap uang asing ditentukan di bawah rezim nilai tukar tetap. Penawaran dan permintaan uang asing dalam kaitannya dengan mata uang domestik menentukan nilai tukar di bawah sistem mata uang mengambang, yang memungkinkannya berfluktuasi setiap saat.

Nilai tukar dipengaruhi oleh semua variasi penawaran dan permintaan nilai tukar. Konsep value of money dalam nilai tukar uang memiliki dampak besar pada level kurs. Terutama dalam bidang ilmu ekonomi tradisional yang

mengartikan nilai menurut nilai yang seharusnya atau seharusnya, dimana nilai dapat diubah menjadi harga, belum lagi barang yang digunakan sebagai ukuran dan pembanding. Pengaruh perubahan nilai tukaran mata uang tidak hanya memiliki satu efek pada tingkat barang dalam negeri juga mempengaruhi tingkat harga mata uang nasional mengarah ke deflasi dan Inflasi tidak bisa dihindari.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Konsep Nilai Tukar Uang" untuk memenuhi tugas kelompok mata kuliah Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Islam.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Faisal Hidayat selaku dosen mata kuliah kebijakan fiskal dan Moneter dalam Islam. Penulis berharap kita dapat menimba ilmu dan pemahaman dari informasi yang ditawarkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang berkontribusi pada penyelesaian makalah ini dengan segera.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam artikel ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan artikel ini.

REFERENSI

Buku

Salvatore, D. (2021). International Economics 11TH EDITION. In *Through the Global Lens*.

<https://doi.org/10.4324/9781315662367-15>

Suseno, & Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12(12), 61.

Jurnal

Fajar, D. A. (2021). Kajian Perbedaan Time Value Of Money Atau Economic Value Of Time Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (03), 1435 – 1440. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2624>

Pertiwi, D. (2019). Uang Dan Konsep Time Value of Money Dalam Pandangan Islam. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 90–105. <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/258>

Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.475>

Salvatore, D. (2021). International Economics 11TH EDITION. In *Through the Global Lens*. <https://doi.org/10.4324/9781315662367-15>

- Suhendra, I. (2003). Pengaruh Faktor Fundamental , Faktor Resiko , Dan Ekspektasi Nilai Tukar Terhadap Sistem Kurs Mengambang Bebas. *Ekonomi*, 34–57.
- Suseno, & Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12(12), 61.
- Yenriati, D. (2016). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Kedelai Terhadap Jumlah Produksi Tahu Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kampung Baru Kec. Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi). *Skripsi*, 1–23.